

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BLUD Rumah Sakit Umum Bahteramas merupakan rumah sakit pusat rujukan zonasi Sulawesi Tenggara. Status BLUD rumah sakit umum bahteramas saat ini adalah rumah sakit dengan akreditasi paripurna (Bintang 5) oleh komite akreditasi rumah sakit (KARS) dan juga sebagai rumah sakit pendidikan kelas B dan berfungsi sebagai rumah sakit pendidikan bagi dokter, dan tenaga kesehatan lainnya. Sejak tanggal 21 november 2012 RSUD Prov Sultra pindah lokasi dari jalan Dr. Ratulangi No. 151 Kelurahan Kemaraya Kecamatan Mandonga ke jalan Kept. Pierre Tendean No. 50 Baruga, dan bernama BLUD Rumah Sakit Umum Bahteramas Prov. Sultra.

B. Hasil penelitian

Telah dilakukan penelitian dengan judul Gambaran Monosit Pada Penderita Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Lama Demam di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 15 Mei-06 Juni 2023 di ruang pengolahan sampel Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, diperoleh sebanyak 30 sampel.

1. Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Umur Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah pasien yang berusia 5-80 tahun. Dengan total sampel adalah 30 pasien seperti terlihat pada dalam tabel 5.1 di bawah ini:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Pasien Penderita Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Distribusi Tabel Berdasarkan Umur Pasien		
Umur	n	Persentase (%)
5-20	6	20%
21-35	5	17%
36-50	4	13%
51-65	14	47%
66-80	1	3%
Jumlah	30	100%

Sumber : (Data Primer, 2023)

Data tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan Umur pada pasien penderita Demam Berdarah Dengue. Jumlah pasien didominasi kelompok umur 51-65 tahun sebanyak 47%, kemudian umur 36-50 tahun berjumlah 13%, pada umur 21-35 tahun berjumlah 17%, dan pada umur 5-20 tahun berjumlah 20%, serta paling sedikit yaitu pada umur 66-80 tahun berjumlah 3%.

2. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah 30 orang seperti terlihat di dalam tabel 5.2 di bawah ini:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Penderita Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Jenis Kelamin	(n)	Persentase (%)
Laki-laki	13	43%
Perempuan	17	57%
Jumlah	30	100%

Sumber : (Data Primer, 2023)

Data tabel 5.2 distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada pasien Demam Berdarah Dengue. Jumlah pasien berjenis kelamin laki laki sebanyak 43% dan jumlah pasien berjenis kelamin perempuan sebanyak 57%. Berdasarkan data diatas jumlah penderita Demam Berdarah Dengue perempuan lebih banyak dibandingkan jenis kelamin laki-laki.

3. Hasil Pemeriksaan Jumlah Trombosit Pada Penderita Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesin Tenggara

Hasil Pemeriksaan Jumlah Trombosit Pada Penderita Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesin Tenggara dapat dilihat pada tabel 5.3 di bawah ini:

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan hasil pemeriksaan Jumlah Trombosit pada penderita Demam Berdarah di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Pemeriksaan Jumlah Trombosit	Frekuensi(n)	Persentasi (%)
>400.000/mm ³ (Meningkat)	0	0
150.000-400.000/mm ³ (Normal)	0	0
<150.000/mm ³ (Rendah)	30	100
Jumlah	30	100%

Sumber : (Data Primer, 2023)

Tabel 5.3 menunjukkan distribusi frekuensi hasil pemeriksaan jumlah Trombosit pada penderita Demam Berdarah didapatkan hasil bahwa seluruh penderita yaitu sebanyak 30 orang (100%) mengalami penurunan jumlah trombosit <150.000/mm³. penderita yang memiliki persentase jumlah trombosit meningkat sebesar (43%) dan penderita yang memiliki persentase jumlah trombosit normal sebesar (57%).

4. Hasil Pemeriksaan Jumlah Monosit Pada Penderita Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Distribusi frekuensi hasil pemeriksaan Jumlah Monosit pada penderita Demam Berdarah di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada tabel 5.4 di bawah ini :

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Jumlah Monosit Pada Penderita Demam Berdarah Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil Pemeriksaan Jumlah Monosit	Frekuensi (n)	Persentase (%)
>3-8% (Meningkat)	13	43%
3-8% (Normal)	17	57%
<3-8% (Menurun)	0	0%
Jumlah	30	100%

sumber : (Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 5.4 hasil pemeriksaan jumlah monosit pada pasien Demam Berdarah Dengue diperoleh hasil yaitu penderita yang memiliki persentase jumlah monosit meningkat sebesar (43%) dan penderita yang memiliki persentase jumlah monosit normal sebesar (57%).

C. Pembahasan

Pemeriksaan monosit pada penelitian ini dilakukan pada 30 pasien penderita Demam Berdarah Dengue (DBD). Pengambilan sampel dilakukan dengan pengambilan secara langsung diruangan perawatan pasien. Penelitian ini diawali dengan pengisian *informed Consent* kepada pasien yang akan diambil sampelnya. Pemeriksaan monosit dilakukan dengan pemeriksaan Darah Rutin dengan metode otomatis menggunakan alat *Hematology Analyzer Sysmex XN-1000*. Pemeriksaan ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran Monosit Pada Penderita Demam Berdarah Berdasarkan Lama Demam di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan tabel 5.1 kelompok usia dengan angka kejadian tertinggi adalah pasien dengan rentang usia 51-65 tahun sebanyak 30%, kemudian pasien dengan jumlah paling sedikit yaitu pada usia 66-80 tahun sebanyak 10%. Responden paling muda dengan usia 5 tahun dan responden paling tua dengan usia 66 tahun. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, dkk (2019) yang dilakukan di RSUD Kota Prabumulih menunjukkan penderita DBD

terbanyak terjadi pada kelompok usia 5 – 14 tahun yaitu 26 orang (33,7%). Penelitian ini juga ditunjang penelitian Fitriana dkk (2018) juga mengatakan bahwa setiap golongan umur memiliki tingkat risiko masing masing dan dapat memengaruhi terjadinya penularan penyakit dan didapatkan hasil bahwa golongan umur <15 tahun memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena DBD karena faktor imun.

Kelompok jenis kelamin yang menderita Demam Berdarah Dengue dalam penelitian ini mayoritas adalah pasien berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (57%), sedangkan laki-laki sebanyak 13 orang (43%). Menurut Rampengan (2021), secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan jenis kelamin penderita demam berdarah dengue tetapi kematian lebih banyak ditemukan pada perempuan daripada laki laki. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Devi Yanuar Permatasari dkk (2015) dimana terdapat asosiasi yang signifikan antara jenis kelamin dan derajat infeksi dengue dimana responden perempuan mempunyai peluang 3,333 kali lebih besar dibandingkan dengan laki-laki karena hormon glikoprotein memengaruhi perkembangan sel granulosit sel fagosit mononuklear selaku respon kekebalan tubuh, namun pada beberapa penelitian menunjukkan jumlah kasus DBD pada laki-laki dan perempuan hampir sama banyaknya, bahkan sebaliknya dimana kasus DBD pada perempuan dapat lebih banyak dibandingkan laki-laki, sehingga dikatakan virus dengue dapat menginfeksi semua kelompok jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan (Susanti, 2022).

Berdasarkan pada tabel 5.3 penelitian yang dilakukan dengan 30 sampel diperoleh hasil 30 penderita (100%) terjadi penurunan jumlah trombosit atau memiliki jumlah trombosit rendah dibawah $150.000/mm^3$. Hal ini menunjukkan bahwa ketika menderita penyakit demam berdarah maka akan terjadi penurunan jumlah trombosit. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari, dkk., (2020) yang menyatakan jika jumlah trombosit menurun, maka fungsi trombosit pada hemostasis akan terganggu yang dapat menimbulkan perdarahan.

Pemeriksaan ini dibutuhkan untuk melihat adanya gambaran jumlah monosit pada penderita Demam Berdarah Dengue. Dari hasil pemeriksaan dapat diketahui bahwa hasil pemeriksaan jumlah monosit yaitu, sebesar 43% pasien

yang mengalami peningkatan jumlah monosit dan sebesar 57% pasien yang memiliki nilai normal, serta 0% pasien yang mengalami penurunan jumlah monosit. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah monosit tetapi ada juga yang jumlah trombositnya tetap normal, peningkatan monosit terjadi karena adanya infeksi virus dengue yang menyebabkan penyakit Demam Berdarah sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah trombosit . rendahnya trombosit sebagai salah satu manifestasi klinis atau penanda terjadinya demam berdarah karena pembuluh darah yang mengalami disfungsi atau kerusakan yang disebabkan oleh pembentukan kompleks imun sebagai respon terhadap antigen virus dengue.

Peningkatan sel monosit dapat terjadi ketika ada rangsangan kemotaksis, fagosit aktif dalam tubuh. Makrofag akan menambah aktivitas metaboliknya menjadi lebih aktif dalam fagositosis dan menjadi lebih efisien dalam mematikan dan mencerna mikroba. Monosit juga meningkat pada infeksi dengan kuman tuberkulosa, salmonella, infeksi protozoa (Situmorang, 2022).

Monosit merupakan sel utama pada sistem imun bawaan yang juga dapat memengaruhi sistem imun yang didapat (Nasari, 2018). Monosit diproduksi dari sel progenitor di sumsum tulang dan disimpan di dalam limpa, monosit adalah sel induk yang ditemukan secara alami dalam sistem peredaran darah yang mengalami diferensiasi dan aktivasi ke dalam makrofag dan sel dendritik begitu memasuki jaringan. Monosit adalah sel motil aktif yang merespon rangsangan kemotaksis (misalnya MCP-1, RANTES, MIP-1 α dan MIP-1 β), bahan partikulat memfagositosis dan membunuh mikroorganisme. Monosit terlihat mencolok pada inflamasi kronis. Selain peran sebagai sel fagosit, monosit memainkan peran penting dalam berbagai aspek respon imun (Pasaribu, 2023).

Pemeriksaan laboratorium untuk mendiagnosis infeksi dengue sangat beragam dan tidak semua dapat dilakukan di laboratorium diagnostik. Hingga saat ini, pemeriksaan hematologi, seperti hitung jumlah leukosit, neutrofil, monosit, dan limfosit banyak digunakan untuk membantu penegakan diagnosis dengue karena dapat dilakukan di berbagai laboratorium (Tanjung, 2016).

Penyakit Demam Berdarah Dengue dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan bahkan menyebabkan kematian. Salah satu penyebab kasus Demam Berdarah Dengue yang selalu tinggi adalah faktor host dan lingkungan. Faktor host dapat mempengaruhi kejadian Demam Berdarah Dengue, hal ini terjadi karena faktor host seperti perilaku masyarakat yang aktif (tindakan yang nyata atau practice) berpengaruh dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Waris, L dan Tri Yuana (2013), diketahui bahwa faktor host seperti tingkat pengetahuan dan perilaku merupakan faktor risiko yang menyebabkan kejadian Demam Berdarah Dengue. Penelitian Nadiyah (2015) mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi derajat keparahan infeksi dengue, faktor tersebut berkaitan dengan karakteristik host seperti umur, jenis kelamin, IMT, golongan darah, penyakit penyerta, sistem imun, trombosit, leukosit dan hematokrit. Faktor yang berkaitan dengan karakteristik *agent* yaitu serotipe virus dan yang berkaitan dengan karakteristik *environment* adalah tempat tinggal, kelas perawatan, status jaminan kesehatan. Banyak peneliti yang meneliti hubungan faktor– faktor tersebut dengan derajat keparahan infeksi dengue (Fodju, 2023).